

**TRADISI PEMBACAAN SURAT YASIN SETELAH MAGRIB
DAN AL-WAQIAH SETELAH SUBUH
(KAJIAN LIVING QURAN DI PONDOK PESANTREN
BAITUL HIKMAH PAMEKASAN MADURA)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian
Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Program
Studi Ilmu Alquran dan Tafsir



Oleh:

YUSTINA MARIDA BASRIANTY

NIM : E93216092

**PRODI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA**

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

NAMA : Yustina Marida Basrianty

NIM : E93216092

Program Studi : Ilmu Alquran dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin dan Filsafat

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 27 Juli 2020
Saya yang menyatakan,



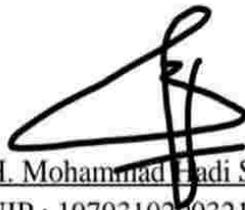
Yustina Marida Basrianty
NIM. E93216092

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul “Tradisi Pembacaan Surat Yasin Setelah Magrib dan Surat al-Waqiah setelah Subuh di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Pamekasan Madura” yang ditulis oleh Yustina Marida Basrianty telah disetujui untuk diujikan

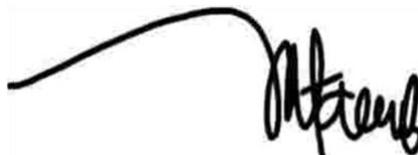
Surabaya, 27 Juli 2020

Pembimbing I



H. Mohammad Hadi Sucipto, Lc, M.HI
NIP : 19703102003211003

Pembimbing II



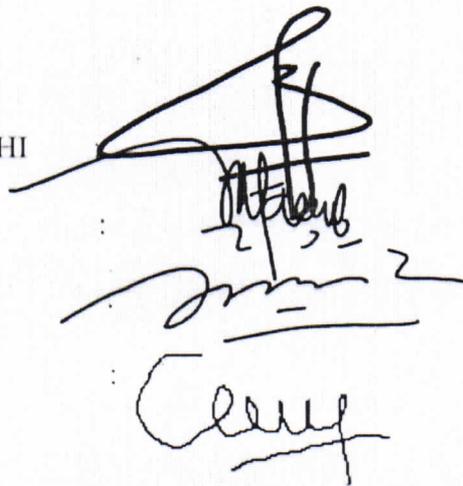
Mutamakkin B Ila, Le, M.Ag
NIP : 197709192009011007

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Tradisi Pembacaan Surat Yasin Setelah Magrib dan Surat al-Waqiah Setelah Subuh di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Pamekasan Madura yang ditulis oleh Yustina Marida Basrianty telah diuji di depan Tim Penguji pada tanggal 6 Agustus 2020

Tim Penguji:

1. H. Mohammad Hadi Sucipto, Lc, M.HI
2. Mutamakkin Billa, Lc, M.Ag
3. Dr. Hj. Iffah, M.Ag
4. Purwanto, MHI



Surabaya, 13 Agustus 2020

Dekan,



Dr. H. Kamawi, M. Ag

NIP. 196409181992031002

PERSETUJUAN PUBLIKASI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : YUSTINA MARIDA BASRIANTY
NIM : E93216092
Fakultas/Jurusan : USULUDDIN DAN FILSAFAT/ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
E-mail address : maridayustina@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

TRADISI PEMBACAAN SURAT YASIN SETELAH MAGRIB DAN
AL-WAQIAH SETELAH SUBUH (KAJIAN LIVING QURAN DI
PONDOK PESANTREN BAITUL HIKMAH PAMEKASAN MADURA)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 6 September 2020

Penulis

(YUSTINA MARIDA B)
nama terang dan tanda tangan

“Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai seseorang yang berbuat baik.”

Adapun praktek dari penerapan bersedekah ini dilakukan dengan cara seluruh santri, pengurus dan pengasuh menyisihkan beberapa uangnya untuk di sedekahkan yang akan di masukkan ke kas mushalla, yang mana uang tersebut digunakan untuk pembangunan mushalla pondok dan juga biaya kebutuhan pondok yang lainnya. Dari hal ini pengurus mengajarkan pembiasaan kepada santri untuk menerapkan bersedekah di jalan Allah SWT mulai dari hal kecil yang bermanfaat untuk orang-orang sekitar dan menurut pengasuh ini merupakan suatu amal jariyah yang akan terus menerus mengalir dibawa sampai akhir hayat nanti.

Maka dari itu pengasuh Pondok Pesantren Baitul Hikmah Pamekasan yaitu Ustad Darussalam meyakini dan menerapkan pembacaan surat Yasin setelah magrib dan surat Al-Waqiah setelah subuh kepada seluruh santrinya secara rutin dan istiqomah, karena pihak pondok sudah membuktikannya sendiri manfaat dari pembacaan surat Yasin dan surat al-Waqiah tersebut jika kita bersungguh sungguh dan istiqomah dalam membacanya sekaligus juga mengamalkan praktek bersedekah, tidak hanya kebahagiaan dan ketenangan hidup yang akan didapatkan tetapi juga rejeki selalu dilancarkan oleh Allah Swt.

Pondok pesantren ini merupakan pondok yang menekankan pada bimbingan pembacaan kitab kuning dan tahfidul quran, dan lembaga yang dikelola di pondok

Berdasarkan dari latar belakang diatas, terdapat beberapa permasalahan yang perlu di identifikasi dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Dasar dari tradisi pembacaan surat Yasin setelah maghrib dan surat al-Waqiah setelah subuh di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Pamekasan
2. Maksud dari tradisi pembacaan pembacaan surat Yasin setelah maghrib dan surat al-Waqiah setelah subuh di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Pamekasan
3. Penerapan tradisi pembacaan surat Yasin setelah maghrib dan surat al-Waqiah setelah subuh di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Pamekasan
4. Dampak setelah diadakan tradisi pembacaan surat Yasin setelah maghrib dan surat al-Waqiah setelah subuh di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Pamekasan
5. Kegiatan rutin santriwan dan santriwati di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Pamekasan
6. Jumlah santriwan dan santriwati di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Pamekasan
7. Jumlah pengurus di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Pamekasan
8. Pandangan Alquran menurut pengasuh, pengurus, dan santri di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Pamekasan
9. Tahun berdirinya Pondok Pesantren Baitul Hikmah Pamekasan

Adapun dari hasil identifikasi masalah di atas, penulis membatasi dalam penelitian ini batasan masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu bagaimana prosesi dan tradisi pembacaan surat Yasin setelah maghrib dan surat Al-Waqiah setelah subuh di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Pamekasan dan apa makna dari tradisi pembacaan surat Yasin setelah maghrib dan surat al-Waqiah setelah subuh di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Pamekasan

BAB 1 : Pendahuluan. Dalam bab ini menguraikan tentang latar belakang permasalahan yang akan dikemukakan dalam penulisan ini, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, kerangka teori, tujuan penelitian, manfaat dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Landasan Teori. Pada bab ini berisi jawaban dari rumusan masalah dalam penelitian ini, yakni tentang penafsiran surat Al-Baqarah ayat 195 menurut Ibnu Katsir, sejarah pembacaan, deskripsi pembacaan, Alquran dalam pandangan pengasuh pengurus, dan santri, metode pembacaan, waktu dan praktik pembacaan surat Yasin setelah maghrib dan surat al-Waqiah setelah subuh di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Pamekasan

BAB III : Deskripsi Objek Penelitian (Profil Pondok). Pada bab ini berisi tentang, gambaran umum pondok, letak geografis, sejarah berdirinya, keadaan dan aktivitas santri, fasilitas pendidikan dan biografi pengasuh di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Pamekasan.

BAB IV : Hasil Penelitian. Pada bab ini membahas mengenai makna dari pembacaan surat Yasin setelah maghrib dan al-Waqiah setelah subuh menurut para pengasuh, pengurus dan santri pondok. Bab ini akan menguraikan pemaknaan pelaku menggunakan teori sosiologi pengetahuan menurut Karl Mannheim.

BAB V : Penutup. Pada bab bagian akhir ini memaparkan tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran.

dengan berjalannya waktu umat Islam yang berkembang dan mendiami berbagai belahan dunia, maka respon mereka terhadap Alquran juga semakin berkembang dan bervariasi sampai tak terkecuali oleh umat muslim di Indonesia.²¹

Secara umum, kajian *Living Qur'an* mengkaji Alquran sebagai teks-teks yang hidup, bukan teks-teks yang mati. *Living Qur'an* menekankan pada aspek fungsi Alquran sebagai petunjuk dan rahmat bagi seluruh umat muslim, tetapi juga bisa dimasukkan peranan Alquran dalam berbagai konteks kehidupan, baik yang beriman ataupun tidak beriman. Dan juga mengkaji produk penafsiran dan relevansinya bagi persoalan masyarakat. Hedy Shri Ahimsa mengklarifikasikan pemaknaan *Living Quran* menjadi tiga kategori. *Pertama*, bahwa *Living Qur'an* merupakan sosok Nabi Muhammad Saw yang sesungguhnya, hal itu di ungkapkan sendiri oleh Siti Aisyah ketika ditanya tentang akhlak beliau, maka beliau menjawab bahwa akhlak Nabi Muhammad Saw adalah Alquran. Dengan demikian bisa kita pahami bahwa Nabi Muhammad Saw adalah alquran yang hidup atau *Living Qur'an*. *Kedua*, ungkapan *Living Qur'an* bisa mengacu kepada masyarakat yang kehidupan sehari-seharinya selalu menggunakan Alquran sebagai kitab acuannya, mereka hidup dengan mengikuti apa yang telah diperintahkan dan menjauhi hal-hal yang dilarang dalam Alquran, sehingga masyarakat tersebut diibaratkan sebagai “Alquran yang hidup” dan berwujud dalam kehidupan sehari-hari. *Ketiga*, dari ungkapan tersebut juga berarti bahwa Alquran bukan hanya

²¹ Muhammad Mansur, “Living Quran Dalam Lintasan Sejarah Studi Alquran”, *Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, ed. Syamsudin. (Yogyakarta: Teras, 2007), 43.

2. Mengikuti dan menjalankan semua peraturan yang sudah ditetapkan oleh pengasuh Pondok Pesantren Baitul Hikmah Pamekasan
3. Selalu bersikap sopan dan santun terhadap pengasuh, pengurus dan sesama santri
4. Wajib mengikuti seluruh kegiatan-kegiatan yang telah ditetapkan oleh pengasuh
5. Seluruh santri diwajibkan untuk mengikuti pembacaan surat Yasin setelah magrib dan al-Waqiah setelah subuh kecuali bagi santri perempuan yang sedang udzur
6. Wajib mengikuti sholat fardhu berjamaah dan dzikir di musholla pondok
7. Dilarang berpakaian tidak sopan atau ketat
8. Menjaga kebersihan dan ketertiban lingkungan pondok
9. Dilarang membawa ponsel
10. Dilarang merokok di dalam lingkungan pondok

Beberapa hal di atas adalah peraturan dan tata tertib yang ditetapkan oleh pengasuh Pondok Pesantren Baitul Hikmah yang harus dijalankan dan diikuti oleh seluruh santri tanpa terkecuali, apabila ada santri yang melanggar peraturan tersebut maka akan diberikan sanksi sebagai berikut :

1. Apabila melakukan 1x pelanggaran hanya akan diberikan teguran atau peringatan oleh pengasuh pondok
2. Jika melakukan 2x pelanggaran yaitu akan diberikan skors sementara agar mendapat bimbingan dari orangtuanya

antara santriwan dan santriwati dengan dibatasi tirai kain di tengah-tengah musholla agar tidak mengganggu kekhusuan seluruh santri. Dalam pembacaan surat Yasin setelah magrib dan surat al-Waqiah setelah subuh ini pihak pondok tidak menetapkan peraturan khusus kepada seluruh santri dalam hal berpakaian seperti berbaju putih, tetapi santri hanya diwajibkan untuk memakai pakaian yang menutup aurat, sopan dan berpeci bagi santri laki-laki, sedangkan untuk santri perempuan hanya diwajibkan memakai mukenah saja. Sebelum dimulainya pembacaan ini seluruh santri diharuskan untuk mengambil mushaf Alquran di rak mushaf di mushollah yang sudah disiapkan oleh pengasuh pondok, lalu setelah itu kembali ke tempat duduk masing-masing dengan posisi menghadap kiblat. Pembacaan surat Yasin setelah magrib dan surat al-Waqiah setelah subuh ini dipimpin langsung oleh imam sholat jamaah yaitu pengasuh pondok sendiri yaitu Ustad Darussalam, beliau yang memimpin langsung sholat jamaah setiap harinya sekaligus pembacaan surat Yasin setelah magrib dan surat al-Waqiah setelah subuh ini kecuali jika memang ada udzur atau halangan maka akan digantikan oleh pengurus pondok lainnya. Dalam tradisi pembacaan Alquran di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Pamekasan ini dibagi menjadi dua bagian, yang pertama yaitu wirid atau dzikir yang wajib dibaca setelah melaksanakan sholat fardhu yaitu, membaca istigfar, tasbih, hamdalah, dan takbir. Yang kedua yaitu kegiatan rutin setiap hari pembacaan surat Yasin setelah magrib dan surat al-Waqiah setelah subuh yang dilakukan oleh pengasuh, pengurus pondok dan seluruh santri di musholla al-Hikmah. Adapun pembacaan surat Yasin setelah magrib dan surat al-Waqiah setelah subuh ini merupakan

Praktek dari penerapan bersedekah ini dilakukan dengan cara seluruh santri, pengurus dan pengasuh menyisihkan uangnya minimal sebesar Rp. 1000 per minggu setiap hari Jum'at untuk di sedekahkan yang akan di masukkan ke kas mushalla pondok, yang mana uang tersebut digunakan untuk biaya pembangunan pondok, kegiatan-kegiatan keagamaan santri, dll yang berhubungan dengan santri Pondok Pesantren Baitul Hikmah Pamekasan seperti juga pembangunan mushalla pondok yang akan dirubah menjadi sebuah masjid agar masjid tersebut tidak hanya digunakan santri tetapi juga bisa dimanfaatkan oleh semua kalangan masyarakat sekitar pondok tersebut untuk kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya. Dari hal ini pengurus mengajarkan pembiasaan kepada santri untuk menerapkan bersedekah di jalan Allah Swt mulai dari hal kecil yang bermanfaat untuk orang-orang sekitar dan menurut pengasuh ini merupakan suatu amal jariyah yang akan terus menerus mengalir dibawa sampai akhir hayat nanti.

Maka dari itu pihak pondok menetapkan aturan ini kepada seluruh santri tanpa terkecuali dan dibantu oleh pengurus pondok untuk mengkondisikan pengumpulan uang kas tersebut setiap hari Jumat, pengasuh pondok menerapkan kegiatan ini semata-mata sebagai sebuah amalan rutin kepada seluruh santri agar mereka membiasakan amalan dan praktek bersedekah mulai sejak dini dari hal yang paling kecil, dan sampai akhirnya dibiasakan ketika mereka sudah menjadi alumni Pondok Pesantren Baitul Hikmah Pamekasan

Dari pemaparan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa makna obyektif dari pembacaan surat Yasin setelah magrib dan surat al-Waqiah setelah subuh

